

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE BENTUK DAN WARNA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TETEBATU**

Nuriman  
TK Dharma Wanita Tetebatu  
nuriman.gurutk@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi anak melalui permainan kartu kata bergambar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Pertiwi Sikur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 anak, yang terdiri atas 15 anak laki-laki dan 12 perempuan. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, diperlukan serangkaian tindakan, yang dalam PTK dikenal dengan nama Siklus. Jumlah siklus ini bisa satu kali bisa pula dua atau tiga kali tergantung ketercapaian hasil belajar anak didik pada siklus tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan Berkomunikasi Melalui Kegiatan permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B1 Semester II di TK Pertiwi Sikur. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

**Kata Kunci** : Kemampuan Berkomunikasi, Permainan Kartu, Gambar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang Nasional no 20 tahun 2003 Bab I Pasal I).

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan itu sangat penting untuk mengembangkan semua apa yang dimiliki oleh semua manusia yang hidup didunia ini,oleh karna pentingnya pendidikan jadi semua elemen baik pemerintah maupun masyarakat mengembnakan pendidikan sejak masih dalam kandungan yang di ketanagn olehkesehatan dan kependudkan denagn memperhatikan ibu hamil dan dislenggarakan di masing Posyandu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia 6 tahun,yang dilakukan melalui pemberian ransagn pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut,(undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 )

Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip belajar melalui bermain sesuai dngan perkembangan dan pertumbuhannya,oleh sebab itu di harapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatip agar anak bias merasa senang,tenang,aman dan nyaman,selama dalam peroses belajar mengajar.dalam standar kopetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik pisik dan pisihis yang meliputi nilai-nilai agama sosial,emosi,konitip,bahasa,pisik motorik,kemandirian dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan dasar

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bab 2 pasal 2ayat 1 standar paud terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan anak,setandar isi,setandar proses,standar penilaian,standar pendidik dan tenaga kependidikan,standar sarana dan prasarana,standar pengelolaan,standar pembiayaan,standar ini merupakan satu kesatuan yg tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD)dan menjadi acuan dalam mengembangkan implementas dan epaluasi kurikulum paud.

Pasal 4 standar PAUD bertujuan mnjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka member landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai tingkat pencapain perkembangan anak,mengotimalkan perkembangan anak secara holistik dan integrative dan mempersiapkan pertumbuhan sikap pengetahuan dan keterampilan

anak.untuk mencapai tujuan tersebut di atas di lakukan epaluasi dan di sempurnakan secara terencana,terarah dan berkelanjutan sesuai dengan pertumbuhan lokak,nasional dan gelobal.

Untuk Kelengkapan Pengelolaan PAUD Pada 8 Standat Nasional Perlu mempehatikan dan mengacu pada kurikulum 2013 Yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: pada pasal 4 ayat I Menerangkan :

(1) kompetensi inti PAUD merupakan gambaran pencapaian standar perkembangan anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang di rumuskan terpadu dalam bentuk

a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1); Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2); Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

(2) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

(3) Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:Kompetensi Dasar sikap spiritual; Kompetensi Dasar sikap sosial; Kompetensi Dasar pengetahuan; dan Kompetensi Dasar keterampilan.

Semua ini dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Sedangkan Pasal 5 ayat satu ) Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. fisik-motorik; c. kognitif; d. bahasa; e. sosial-emosional; dan f. seni. Dari Keenam cakupan Progran pengembamagn penulis mencoba mengambil salah satu lingup perkembnagan yaitu motorik gerakan halus.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsure perkembangan dan pengendalian gerak tubuh.Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf ,oatao,atak dan spinal cord(Widodo.2008:3)

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu ,yang dipengaruhi oleh kesepakatan untuk belajar dan

berlatih .misalnya ,kemampuan memindahkan benda dari tangan,Mencoret-coret,menusun balok,menggunting menulis,dan sebagainya,perkembangan motorik halus anak adalah sangat dipengaruhi oleh organ otak .lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-otonya ketika anak bermain akan mendukung motorik halus anak.

Pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu Kecamatan Sikur : ternyata masih banyak mempunyai permasalahan antara lain : kemampuan mengenal bentuk warna, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk di kegiatannya, kemampuan motorik halus anak, perkembangan kemampuan fisik motorik kasar, dan kemampuan mengenal bilangan, dalam mengenal bentuk dan lambing bilangan masih rendah.

Penulis mengangkat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih rendah dan penyelesaian yang penulis coba lakukan adalah pembelajaran melalui kegiatan bermain dengan meronce bentuk dan warna.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Motorik Halus**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju,makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting ,menulis,mewarnai ,anak meronce manik-manik dan lain sebagainya ( Moeschihatoen, 2004 : 123 ).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan ( sumantri , 2005 ; 143 ) menyatakan. Hal yang sama dikemukakan dalam soejono ( 2008 : 10 ) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil ( halus ) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis,

meremas, menggenggam menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.

#### **b. Indikator Perkembangan Motorik Halus**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009, Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce.
2. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan,yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yang indah.
3. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
4. Memperhatikan penyusunan dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.
5. Memperhatikan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran ,bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis,warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus,yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.
6. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama,kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar roncean tahan lama,dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.

### **c. Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan beberapa penelitian yang cukup lama yaitu :

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, karena perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh saraf.
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang ( otot dan sarafnya )
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan ( dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian kecil )
4. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik ( berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya,)
5. Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya diantaranya adalah :

1. Sifat dasar genetik ( faktor bawaan )
2. Keaktifan janin dalam kandungan
3. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
4. Proses kelahiran apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya,
5. Kondisi pasca lahir berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat /mempercepat laju perkembangan motoriknya ( Endang, 2007 : 7 )

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas,serta memegang alat tulis dan gambar.Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahap yang sama hal ini bisa disebabkan karena :

1. Faktor Genetik
2. Kekurangan gizi
3. Pengasuhan dan latar budaya yang berbeda
4. Cacat bawaan.

#### **d. Proses Perkembangan Motorik Halus Anak TK**

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun kemampuan. Dengan kata lain perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak nanti di Sekolah Dasar. Pada masa usia ini kematangan perkembangan motorik umumnya sudah mulai dicapai karena itu anak sudah mulai siap untuk menerima kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan ( Syaodih, 2010 : 10 ).

Kemampuan motorik atau istilah pendidikan aspek psikomotor adalah masa paling penting dan ideal karena pada masa ini anak dengan senang hati mengulang-ulang suatu aktivitas hingga terampil, anak bersifat pemberani artinya tidak takut sakit atau tidak malu ketika diejek oleh temannya. Tubuh mereka masih lentur kemampuan yang dikuasai sedikit sehingga ketika belajar kemampuan yang baru tidak mengganggu kemampuan yang sudah ada ( Karli, 2010 : 62 ).

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus nya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya.

#### **e. Fungsi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak TK**

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun ( Sumantri, 2005 : 146 ) adalah :

1. Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat menggambar “ orang “ berupa lingkaran untuk kepala ,dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut dan empat garis untuk tangan dan kaki, Bealy, 1998 ( dalam Depdiknas 2008 : 11 ). Perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun menurut Sojiono ( 2007 : 1,15 ) adalah sebagai berikut : 1).Mengikat tali sepatu. 2).Memasukkan surat dalam amplop 3).mengoles selai diatas roti 4).membentuk berbagai objek dengan tanah liat

5).mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju 6).memasukkan benang ke lubang jarum.

Keterampilan motorik halus tidak sepenuhnya berkembang hanya melalui kematangan saja, namun keterampilan motorik halus tersebut harus di stimulasi dan dipraktekkan. Ada 8 kondisi penting untuk mempelajari keterampilan motorik halus menurut Harlock ( 1978 : 157

1. Kesiapan belajar: apabila pembelajaran tersebut dilakukan ketika anak sudah siap belajar maka hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang belum siap.
2. Kesempatan belajar : lingkungan dan orang tua hendaknya memberikan kesempatan belajar agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
3. Kesempatan berpraktek : memberikan kesempatan berpraktek sesering mungkin untuk dapat menguasai keterampilan motoriknya sesuai yang diharapkan.
4. Model yang bagus : agar perkembangan keterampilan anak baik maka harus adanya model yang baik.
5. Bimbingan : bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan dalam pengembangan keterampilan anak
6. Motivasi : dorongan yang di stimulasi dari luar agar keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan atau dipertahankan.
7. Keterampilan sebaiknya dipelajari secara individu karena setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu contoh : memegang sisir untuk menyisir rambut.
8. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu nyaitu dalam kegiatan belajar keterampilan hendaknya tidak dilakukan secara bersamaan

### **Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna**

#### **a. Pengertian Meronce**

Meronce memiliki makna yang sama dengan kata merangkai ( Rohiyat, 2011:65 ) Jadikata meronce meiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai.Karena itu kedua kata tersebut dapat dipergunakan secara bersama-sama unruk makna yang sama.Hakikat meronce yaitu menata,menumpuk,menyejajarkan,menyusun benda-benda atau pernik menggunakan teknik ikatan. Misalnya menyusun lauk diatas piring serta memperkirakan posisi sayur dan pendamping lainnya.

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama ,yaitu menyusun benda-benda,pernik-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. ( Pamadhi, 2008 : 3 ).Yang membedakan merangkai dan meronce adalah , jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan meronce ( Novikasari, 2013 : 2 ).

### **b.Langkah – langkah Kegiatan Meronce**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, yang meliputi
  - a. Guru membuat rencana kegiatan harian ( RKH) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan meronce
  - b. Guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce ,menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce
  - c. Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan meronce.
  - d. Guru menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi.
2. Tahap Pelaksanaan yang meliputi
  - a. Guru mengelola awal lingkungan main untuk kegiatan meronce
  - b. Guru merencanakan intensitas dan identitas main
  - c. Guru menyiapkan alat main meronce
  - d. Guru menyeting tempat main meronce
  - e. Guru memberi gagasan bagaimana menggunakan bahan – bahan
  - f. Guru mendiskusikan aturan main meronce
  - g. Guru mengelola anak menjadi beberapa kelompok
  - h. Guru merancang dan menerapkan transisi main
  - i. Guru memberikan anak waktu mengelola dan meneliti alat main
  - j. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan dengan jelas
  - k. Guru melakukan pencatatan aktivitas siswa termasuk kemampuan motorik halus

1. Guru memberikan dukungan anak mengingat kembali pengalaman mainnya.
3. Tahap Penutup/ evaluasi meliputi
  - a. Guru menggunakan waktu untuk membereskan peralatan main
  - b. Guru mengatur anak untuk persiapan selesai main
  - c. Guru memperhatikan dokumentasi kemampuan motorik halus anak
  - d. Guru menutup kegiatan dengan do'a.

**c. Penerapan Kegiatan Meronce dengan Bahan – bahan dari Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Motorik halus sangat diperlukan untuk anak bisa fokus dan tetap konsentrasi terhadap suatu hal. Motorik halus merupakan gabungan dari kerja sistem saraf. Sistem rangka terdiri dari sistem tulang dan otot, berkoordinasi dengan sistem saraf akan melahirkan gerakan motorik halus yang terarah sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan anak didik usia 6-6 tahun. Salah satu langkah-langkah kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak didik adalah kegiatan meronce, dengan bahan manik-manik ataupun biji-bijian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :a). guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce. b). menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce. c). menjelaskan tujuan kegiatan meronce kepada anak didik d).menentukan tema dalam kegiatan meronce. e). menjelaskan tahap-tahap kegiatan meronce f). memberikan contoh langkah meronce g).mengkoordinasi kelas selama kegiatan meronce dalam kondisi yang kondusif h). memberikan bimbingan kepada anak didik dalam kegiatan meronce.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi dan memberitahukan tentang pembelajaran yang kita lakukan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu Kec Sikur semester II tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat kegiatan menyangkut pencapaian Kemampuan Motorik Halus dan pelaksanaan Meronce bentuk dan warna selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan semua peralatan/perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran
- 5) Menyusun lembar observasi penilaian Kemampuan motorik halus dalam bentuk format observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1. Materi Pagi**

- Penyambutan anak dengan bersalam, menyapa anak dengan penuh kasih sayang
- Membariskan anak didepan Kelas dengan bernyanyi-nyanyi
- Anak masuk kekelas, menanyakan kesiapan anak untuk menerima pelajaran/materi.
- Berdoan bersama dengan doa belajar.
- Membaca doa-doa pendek yang sudah diprogramkan
- Menyanyi beberapa lagu anak yang sesuai dengan tema pada hari itu.

- Mengajak anak untuk melakukan kegiatan gerakan motorik kasar dengan kegiatan gerak dan lagu.
- Mengabsen kehadiran anak,dan menanyakan kabar anak yang tidak masuk kelas pada hari itu
- Menjelaskan tema hari itu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan inti.

## 2. Kegiatan awal

- Guru menyiapkan tiga lingkungan main
- Sebelum melakukan permainan harus ada kesepakatan main dulu yang diputuskan oleh anak itu sendiri.
- Anak dibagi tiga kelompok sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak disaat kegiatan inti
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sesuai dengan tema pada hari itu
- Anak diatur dengan duduk sesuai dengan kegiatan yang mereka pilih pada saat ditawarkan main/kegiatan
- Guru menjelaskan cara Motorik halus dengan kegiatan meronce bentuk dan warna secara bertahap

## 3. Kegiatan Inti

- Setelah anak duduk rapi sesuai dengan mainan yang disiapkan ,maka anak diarahkan untuk melakukan kegiatan
- Guru menjelaskan cara meronce bentuk terlebih dahulu secara bergiliran,setelah anak paham baru dilanjutkan ke kegiatan meronce sesuai dengan urutan yang diperintah guru di sesuai dengan tema
- Guru menjelaskan bagaimana cara Meronce yang tepat sesuai dengan bentuk dan warna yang telah diberikan
- Guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran Meronce bentuk dan warna
- Guru berkeliling mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan
- Guru mencatat capaian perkembangan anak,

- Setelah semua anak melakukan /menyelesaik tugasnya masing- masing guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan alat yang mereka telah gunakan/pakai (Beres-beres)
  - Guru menutup kegiatan inti dan mengarahkan anak utuk keluar main
4. Kegiatan Istirahat
- Cuci tangan,berdoa dan makan bersama
  - Mengarahkan anak istirahat,bermainan diluar kelas yaitu memainkan alat yang ada dihalaman kelas selama 30 menit.
5. Kegiatan penutup
- Mengatur tempat duduk anak untuk persiapan pulang,sebelum pulang
  - Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan dengan bercakap-cakap untuk mengingatkan anak.
  - Guru mengulas kegiatan yang sudah dikerjakan
  - Guru mengajak anak untuk bersyair
  - Guru mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak
  - Guru memberi pesan moral kepada anak hal-hal kebaikan
  - Guru menyampaikan kegiatan esok hari
  - Berdo'a, salam, baris, pulang

**c. Observasi dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi dan evaluasi secara bersamaan yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.

**d. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar  $\geq 85\%$  dari anak memperoleh bintang 3 keatas, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis demikian juga untuk siklus berikutnya. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 85\%$  anak mendapat skor minimal bintang 3.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT
5	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan motorik kasar Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Motorik halus anak ini tergolong BSS dan MB. Oleh karena itu maka kemampuan Motorik halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	3	3	3	3	2	19	2,7	cukup
Kedua	3	3	3	3	3	3	3	21	3	baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dan pertemuan 2 adalah 3. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik . Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 30 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 70 %. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

## Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	4	4	4	T
5	4	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna Pada Siklus II. Tingkat kemampuan motoric halus anak ini tergolong Tuntas . Oleh karena itu maka kemampuan motoric halus sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak	$\Sigma$ Skor	Rata-rata	Kategori
-----------	-------------------------	---------------	-----------	----------

	1	2	3	4	5	6	7	aktivitas	Aktivitas	
Pertama	3	4	4	3	4	3	4	25	3,6	Amat baik
Kedua	4	4	4	4	4	4	4	28	4	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4 Tingkat aktivitas guru ini tergolong Amat baik . Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna pada anak kelompok B Semester II di TK Dharma Wanita Tetebatu Kec Sikur Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% dan meningkat pada siklus II menjadi 70%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Meronce bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tetebatu Kec.Sikur semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tetebatu semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori MB menjadi kategori pada siklus II. BSH

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas, 2008. *Strategi dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (<http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>), diakses tanggal 19 Maret 2016)
- Hendry Kurniawan. 2008. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online), (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=7213981>), diakses tanggal 16 Maret 2016)
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Sutaryono. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.